BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. sintesis mistik penganut ajaran aliran kebatinan perjalanan di tertek bisa dilihat melalui tiga hal, yaitu satu identitas kebudayaan, identitas ke-Jawa-an yang ditandai dengan pengalaman spritual, dan tiga meyakini bahwa Tuhan sebagai tujuan utama dalam mengekspresikan segala ajaran yang ada**.** Potret sintesis mistik Aliran kebatinan perjalanan memberikan gambaran tentang agama sebagai sumber nilai dan kebudayaan spritual. Dua sumber nilai utama ini memiliki penganut dengan kecenderungannya masing-masing. Bagi yang menjalankan ajaran dengan khusuk akan dianggap lebih menguasasi. Sebaliknya, yang kurang menjalankan ajaran, biasanya dianggap masih dalam taraf meraba-raba. Meski demikian, perbedaan pandangan ini lebur dalam dunia sosial. Bahkan, di momen seperti sarasehan, para anggota bisa berkumpul bersama tanpa memandang perbedaan pandangan tersebut. Apalagi, perbedaan ini sifatnya pengahayatan personal dan tidak dipaksakan untuk diikuti setiap

orang. Salah satu kesamaan yang ada di aliran kebatinan dan islam adalah fakta bahwa mereka mempunyai ajaran yang hamoir seluruhnya sama. Adapun perbedaan interpretasi, itu sama sekali tidak mengurangi secara subtansi bahwa keduanya memiliki kesamaan , yaitu menyembah Tuhan Yang Maha Esa. Pilihan ini mengingatkan kita penelitian Ricklefs bahwasanya sekonsiliasi anatara identitas, keyakinan serta gaya orang Jawa dan Islam mengahsilkan apa yang di istilahkan sebagai "Sintesis Mistik". Dan ternyata poin-poin dalam keyakinan Islam yang dijalankan oleh kebanyakan penganut aliran kebatinan perjalanan seperti percaya terhadap Tuhan, mempercayai asal-muasal alam semesta, dan juga berprilaku baik terhadap sesama.

2. Sintesis mistik dari ajaran dari Aliran Kebatinan Perjalanan meliputi ajaran tentang Tuhan, manusia dan alam. Semua ajaran tersebut diambil dari sepuluh wangsit (*Dasa Wasita*) yang merupakan ajaran pokok dari aliran tersebut.

   Dalam ajaran tentang Tuhan menguraikan tentang konsepsi Tuhan yang meliputi Wujud, Kekal Abadi, Berdiri Sendiri, Beda, Terdahulu, dan Tunggal. Menjelaskan juga mengenai sifat-sifat Tuhan yang tidak berbeda jauh dengan

ajaran dalam Islam. Dalam aliran ini Tuhan memiliki sifat Maha Kuasa, Maha Kersa, Maha Mengetahui, Maha Hidup, Maha Mendengar, Maha Melihat, dan Maha Mengucap.

Dalam ajaran tentang manusia dijelaskan mengenai proses penciptaan manusia. Manusia hidup pasti melalui tiga alam, yaitu alam purwa (awal/kandungan), alam madya (tengah atau dunia), dan alam wusana (akhir atau setelah mati). Manusia diciptakan oleh Tuhan dari empat unsur sari pati, yaitu api, air, tanah, dan udara melalui perantara hubungan cinta kasih ayah dan ibu. Selama manusia hidup di dunia ia mempunyai kewajiban untuk selalu berbuat baik kepada Tuhan, sesama manusia, maupun kepada semua ciptaan Tuhan

Dalam ajaran tentang alam juga dijelaskan bahwa alam semesta ini merupakan bukti nyata bahwa Tuhan itu ada. Tuhan menciptakan alam ini secara berurutan. *Pertama* Tuhan menciptakan rasa panas (matahari atau api), *kedua* Tuhan menciptakan rasa dingin (air), *ketiga* Tuhan menciptakan angin, *keempat* Tuhan menciptakan bumi. Manusia harus bisa menjaga dan melestarikan alam semesta ini agar tetap bisa seimbang, karena jika manusia berani merusak alam akan ada akibat yang timbul akibat perbuatan manusia sendiri.

B. SARAN

Penelitian yang tergolong lumayan baru, karena tema yang disuguhkan berjudul *Sintesis Mistik Aliran Kebatinan Perjalan* kiranya dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Baik bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema terkait. Keberadaan penelitian yang sederhana ini mungkin dapat dibuat sebagai pemicu lahirnya penelitian terhadap aliran kebatinan perjalanan melalui kaca mata *insider* ketimbang menggunakan term-term Barat yang terkadang bias kolonialisme. Dengan demikian aliran kebatinan perjalanan mendapatkan porsi yang lebih representatif terhadap dirinya sendiri.